

## TINDAK TUTUR ILOKUSI ASISTEN LABORATORIUM (ASLAB) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI LABORATORIUM UMM

Putri Ambarwati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Malang

**E-mail:** putriambarwati.musume@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang fungsi dan bentuk dari tindak tutur ilokusi yang diutarakan oleh Asisten Laboratorium (Aslab) dalam proses pembelajaran di laboratorium UMM. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa data tulis yaitu satuan lingual yang mengandung unsur-unsur dari adanya bentuk dan fungsi dari tindak tutur ilokusi. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informan penelitian yaitu mahasiswa-mahasiswi yang bekerja sebagai asisten laboratorium di berbagai laboratorium Universitas Muhammadiyah Malang. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik Tes Melengkapi Wacana (TMW) atau *Discourse Completion Test* untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan banyak data dalam waktu yang singkat. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat 9 data yang merupakan tindak tutur asertif (5 data berfungsi menyatakan dan 4 data berfungsi mengusulkan), 8 data yang merupakan tindak tutur direktif (3 data yang berfungsi memerintah dan 5 data yang berfungsi memohon), 14 data yang termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif (8 data yang berfungsi sebagai permintaan maaf dan 6 data berfungsi sebagai pengucapan terima kasih, 8 data tindak tutur deklaratif yang keseluruhannya memiliki fungsi yang sama yaitu menjatuhkan hukuman, dan tidak menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi komisif dari keseluruhan data yang telah ada.

**Kata Kunci:** tindak tutur, ilokusi, aslab, pembelajaran, laboratorium UMM

### ABSTRACT

*This study aims to describe the function and form of the illocutionary speech acts expressed by the Laboratory Assistant (Aslab) in the learning process in the UMM laboratory. This research is a qualitative descriptive study. The data used is in the form of written data, namely lingual units which contain elements of the form and function of illocutionary speech acts. While the data sources used in this research are research informants, namely students who work as laboratory assistants in various laboratories of the University of Muhammadiyah Malang. The data collection technique is using the Discourse Completion Test (TMW) technique or the Discourse Completion Test to make it easier for researchers to collect a lot of data in a short time. Then, the data analysis technique used by the researcher is an interactive model data analysis technique which consists of four stages, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The results of the research obtained are that there are 9 data which are assertive speech acts (5 data have the function of stating and 4 data have the function of proposing), 8 data which are directive speech acts (3 data which function to command and 5 data which function to plead), 14 data which include in the form of expressive speech acts (8 data that function as apologies and 6 data functions as thanksgiving, 8 data of declarative speech acts which all have the same function, namely to impose punishment, and do not show any commissive illocutionary speech acts from all the data that has been collected).*

**Keywords:** speech act, illocutionary act, aslab, learning, UMM laboratory

## **PENDAHULUAN**

Di dalam suatu pelaksanaan proses pembelajaran perlu adanya suatu komunikasi untuk menciptakan adanya interaksi yang interaktif antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi merupakan suatu kegiatan pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua pihak yaitu penutur dan mitra tutur yang masing-masing bertindak sebagai pemberi informasi dan penerima informasi melalui suatu sistem simbol, lambang atau tanda maupun tingkah laku (Purba, 2011:77). Pada suatu komunikasi dalam proses pembelajaran, tentunya pengajar yang bertindak sebagai pemberi informasi menggunakan suatu bahasa sebagai media komunikasi. Untuk mempermudah proses komunikasi maka dari itu perlu adanya suatu komunikasi dengan penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai. Hal ini dilakukan agar apa yang disampaikan oleh penutur tersampaikan dan dipahami oleh mitra tutur.

Suatu proses komunikasi berbahasa lewat ujaran tidak terlepas dari adanya tindak tutur atau peristiwa tutur (Sulistiyowati, 2013:27). Tindak tutur terdiri dari beberapa tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang bersifat informatif saja. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfokus pada penutur sedangkan tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur yang berfokus pada mitra tutur. Tindak tutur ini banyak terjadi di dalam kehidupan manusia sehari-hari baik disadari maupun tanpa disadari, salah satunya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Laboratorium UMM.

Di laboratorium UMM terdapat asisten laboratorium atau biasa disebut dengan akronim Aslab yang bertindak sebagai pengajar atau pemberi informasi dan terdapat pula mahasiswa praktikum yang berperan sebagai mitra tutur atau penerima informasi. Saat melakukan proses pembelajaran, tentunya terdapat berbagai tindak tutur yang turut berperan aktif di dalam sebuah komunikasi dan interaksinya, baik itu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur yang diungkapkan atau diutarakan oleh penuturnya yaitu berfokus pada tindak tutur Aslab UMM.

Saat menyampaikan informasi atau melaksanakan proses pembelajaran tentunya Aslab melakukan suatu tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi tersebut masih dibagi lagi menjadi beberapa tindak tutur yaitu tindak tutur tutur representative/asertif, direktif, deklaratif, ekspresif dan komisif. Akan tetapi tidak semua dari tindak tutur tersebut digunakan oleh para Aslab saat dalam konteks mengajar atau di dalam kelas. Maka dari itu, penelitian ini penting untuk diteliti untuk mengetahui bagian dari tindak tutur ilokusi apa saja yang paling dominan digunakan oleh para Aslab di Universitas Muhammadiyah Malang.

Austin dan Searle membagi 5 jenis dari bentuk tindak tutur ilokusi (dalam Rahayu, 2012: 125). Pertama, tindak tutur representatif/asertif yaitu penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan seperti menyatakan, melaporkan, dan mengemukakan. Kedua, tindak tutur direktif yang bertujuan untuk

menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur, misalnya memesan, memerintah, dan mengajak. Ketiga, tindak tutur komisif yaitu pada ilokusi ini penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, contohnya yaitu menjanjikan dan menawarkan.

Keempat, yaitu tindak tutur ekspresif, yang berfungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya mengucapkan terima kasih, maaf, selamat, dan sejenisnya. Terakhir yang kelima, tindak tutur deklaratif yaitu mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas, contohnya yaitu mengundurkan diri, memecat, membaptis, memberikan nama, menjatuhkan hukuman, mengangkat jabatan seseorang, dan mengucilkan orang lain.

Penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur, sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya yaitu salah satunya dilakukan oleh Nova Avidia Ananda, dkk (2015) dengan penelitiannya yang berjudul "Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Slogan Varian Iklan *Ponds's* di Televisi Swasta". Dalam penelitiannya Ananda membahas mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur yang terdapat pada slogan varian iklan *Pond's* di televisi swasta. Dari 20 data yang dikumpulkan, maka hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 slogan mengandung bentuk tindak tutur deklaratif tidak langsung dan 2 slogan yang mengandung bentuk tindak tutur imperative serta 18 slogan yang mengandung fungsi tindak tutur komisif dan 2 slogan mengandung fungsi tindak tutur direktif. Hal ini berarti bentuk tindak tutur slogan yang dominan adalah deklaratif tidak langsung dan fungsi tindak tutur yang dominan adalah komisif.

Selain itu penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur juga pernah dilakukan oleh Anis Nurulita Rahma (2014), dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi *Meraih Mimpi*". Dalam penelitian tersebut Rahma memaparkan tentang jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tindak tutur ilokusi berupa asertif, direktif, dan ekspresif yang paling dominan digunakan dalam dialog film animasi *Meraih Mimpi*. Sedangkan fungsi tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan dalam film tersebut yaitu fungsi kompetitif dan fungsi menyenangkan.

Kemudian untuk penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur juga pernah dilakukan oleh Vebjorn L. Horsfjord (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Horsfjord berjudul "*Dialogue As Speech Act and Discourse: Methods to Understand What Interreligious Dialogue Does With Reference to 'A Common Word Between Us and You'*" atau dalam terjemahannya dapat disebut juga dengan "Dialog sebagai Tindak Tutur dan Wacana: Metode untuk Memahami Apa yang Dilakukan oleh Dialog Antaragama dengan Merujuk pada *A Common Word Between Us and You (Kata yang Sama Antara Kami dan Anda)*". Dari hasil penelitian yang dilakukan

menunjukkan bagaimana pembaca yang berbeda dapat menafsirkan ucapan yang sama dengan tindakan ilokusi yang sangat berbeda.

Dari kedua penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Ananda, Rahma, dan Horsfjord, penelitian ini sangatlah berbeda dengan penelitian terdahulu. Hal ini dikarenakan penelitian ini memfokuskan penelitiannya terhadap analisis bentuk dan fungsi dari adanya tindak tutur ilokusi yang diutarakan oleh Asisten Laboratorium di UMM saat prose pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, dengan adanya latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, masalah yang menjadi fokus penelitian ini terdiri dari beberapa hal yaitu 1) Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan asisten laboratorium (Aslab) dalam proses pembelajaran di laboratorium UMM? 2) Bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan asisten laboratorium (Aslab) dalam proses pembelajaran di laboratorium UMM?

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk-bentuk, dan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Aslab saat proses pembelajaran berlangsung di Laboratorium UMM. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu terdapat manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan serta wawasan yang berkenaan dengan kajian pragmatik serta dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi dalam kajian pragmatik. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan inspirasi kepada masyarakat khususnya para generasi muda khususnya di kalangan mahasiswa, mengenai hal yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi dalam pragmatik. Dengan demikian penelitian ini diberi judul "Tindak Tutur Ilokusi Asisten Laboratorium (Aslab) dalam Proses Pembelajaran di Laboratorium UMM (Kajian Pragmatik)".

## **METODE**

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:3) penelitian kualitatif berkaitan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif yang digunakan untuk memperoleh banyak data serta informasi yang menyeluruh tentang isu atau permasalahan yang akan dipecahkan. Dengan demikian penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan data-data yang diperoleh berupa tindak tutur ilokusi yang dipaparkan dalam bentuk kalimat dan bukan dalam bentuk angka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini dan memusatkan perhatian pada suatu permasalahan aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung (Noor, 2011:34). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bersifat deksriptif dikarenakan mendeskripsikan tentang bentuk dan fungsi dari tindak tutur ilokusi yang

digunakan oleh Aslab dalam kehidupan sehari-hari saat proses pembelajaran di laboratorium UMM berlangsung.

Data yang digunakan berupa data tulis yaitu satuan lingual yang mengandung unsur-unsur dari adanya bentuk dan fungsi dari tindak tutur ilokusi. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informan penelitian yaitu mahasiswa-mahasiswi yang bekerja sebagai asisten laboratorium di berbagai laboratorium Universitas Muhammadiyah Malang. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik Tes Melengkapi Wacana (TMW) atau *Discourse Completion Test*. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah banyak karena penyediaan data secara alami untuk kajian pragmatic cukup sulit dan memerlukan rentang waktu yang lama (Nadar, 2013: 145). Penelitian ini menggunakan Teknik TMW untuk mempermudah peneliti dalam hal mengumpulkan banyak data dalam waktu yang singkat. Data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui kuesioner atau angket sebagai pengganti dari wawancara langsung untuk memperoleh data yang sesuai dan diinginkan oleh peneliti serta untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian, dikarenakan data yang dibutuhkan tidaklah sedikit. Maka dari itu peneliti mengumpulkan data melalui TMW dengan membagikan kuesioner melalui google form yang di dalamnya berisi tentang pertanyaan-pertanyaan untuk melengkapi suatu wacana tertentu yang telah disediakan oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Herdiansyah, 2010: 164) yang terdiri dari empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah teknik analisis data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kusioner yang menggunakan TMW. Kedua, membaca jawaban-jawaban pada kuesioner yang telah diisi oleh responden secara menyeluruh. Ketiga, mengolah data dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari responden berdasarkan teori dari bentuk tindak tutur dan serta juga melakukan analisis dari fungsi adanya tindak tutur tersebut. Terakhir, keempat yaitu menyimpulkan hasil analisis data sehingga dapat menjawab masalah penelitian. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2017:189). Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini yaitu dilakukan melalui bimbingan atau konsultasi dengan dosen, diskusi dengan teman sejawat, serta menggunakan berbagai teori dan konsep dalam buku referensi tertentu yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi untuk dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai mengenai hasil dan pembahasan dari data yang telah diperoleh serta mengulasnya lebih lanjut. Pada permasalahan yang pertama yaitu peneliti akan membahas mengenai bentuk dari tindak tutur ilokusi

dan akan dilanjutkan pada fungsi dari adanya tindak tutur ilokusi itu sendiri. Maka dari itu, berikut ini pembahasan mengenai rumusan masalah tersebut yaitu bentuk dari beragam tindak tutur ilokusi beserta fungsinya yang digunakan oleh asisten laboratorium (Aslab) dalam proses pembelajaran di laboratorium UMM.

#### a. Representatif/Asertif

Pada dasarnya tindak tutur ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur. John R. Searle mengklasifikasikan tindak tutur dalam aktivitas bertutur ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif sebagai berikut (dalam Rahma, 2014: 15). Salah satunya yaitu tindak tutur asertif (*assertives*). Tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang dituturkan. Adapun yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan menyatakan, memberitahukan, menuntut, membanggakan, melaporkan, mengeluh, mengusulkan, mengklaim. Tindak tutur ini biasa juga disebut dengan representatif. Berikut data yang menunjukkan adanya tindak tutur representatif asertif:

##### **Konteks 1:**

*Anda adalah seorang asisten laboratorium, hari ini adalah hari pertama Anda mengajar mahasiswa praktikum. Sebagai seorang pengajar pemula, hal apa yang Anda sampaikan di awal pembelajaran dan bernilai penting selama terlaksananya proses pembelajaran di dalam kelas?*

##### **Data:**

- 1) *Sampaikan bahwa kapasitas praktikum menentukan nilai akhir, jadi mau di manapun dan kapanpun praktikum dilaksanakan harus dihargai meskipun tidak suka dengan mata praktikum.*
- 2) *Memberikan teori dasar pemahaman matakuliah praktikum terkait.*

Dalam wacana tersebut di konteks pertama bertanya mengenai hal yang akan disampaikan pada saat hari pertama dilaksanakannya proses pembelajaran di laboratorium UMM. Melihat dari data yang telah diperoleh terdapat 2 data yang menunjukkan tindak tutur asertif yang memiliki fungsi menyatakan ataupun menyampaikan.

##### **Konteks 2:**

*Anda menentukan kontrak belajar dengan mahasiswa praktikum Anda, yang disepakati secara bersama-sama. Akan tetapi, terdapat beberapa orang dengan jumlah minoritas yang menentang dan menolak kontrak belajar tersebut. Apa yang Anda katakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut agar kesepakatan kontrak belajar tersebut dapat diterima secara bersama-sama tanpa ada yang merasa keberatan?*

### **Data**

- 1) *Memberi pemahaman mengenai efek positif dan negatif dari kontrak belajar tersebut dan akan menerima solusi yang lebih baik.*
- 2) *Dijelaskan lebih rinci mengenai peraturan tersebut dan diberitahu dampak yang diberikan untuk kepentingan bersama.*
- 3) *Akan memberikan pemahaman kepada mereka bahwasanya kontrak belajar harus dipenuhi dan karena mereka minoritas mereka harus mau mengikuti suara terbanyak di kelas tersebut, jadi tidak boleh egois.*
- 4) *Tetap pada kesepakatan bersama, jika memang dia sangat keberatan maka dia akan menyampaikan solusi kemudian kita sepakati bersama lagi.*
- 5) *Memberi pengertian kepada mahasiswa yang tidak setuju tersebut.*
- 6) *Memahami seseorang tersebut dan memberitahu orang tersebut bahwa itu adalah kelas di bawah aturan saya sehingga harus mau mengikuti peraturan yang ada, terlebih ia bejumlah minoritas.*
- 7) *Menjelaskan ke mereka agar menerima kesepakatan yang mayoritas tersebut.*

Dalam wacana tersebut di konteks pertanyaan kedua bertanya mengenai permasalahan yang terjadi saat menentukan kontrak belajar yang harus disepakati secara bersama-sama. Melihat dari data yang telah diperoleh terdapat 7 data yang menunjukkan tindak tutur asertif yang memiliki fungsi berbeda. Pada poin 1-3 merupakan tindak tutur asertif yang memiliki fungsi menyatakan sedangkan untu poin 4-7 memiliki fungsi mengusulkan.

Pada data yang diperoleh yang termasuk dalam asertif dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 data yang merupakan tindak tutur asertif yang di dalamnya terdapat 5 yang berfungsi menyatakan dan 4 data yang berfungsi mengusulkan.

### **b. Direktif**

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Adapun yang termasuk kedalam kategori tindak tutur ini antara lain meminta, memerintah, memohon, menyarankan, menasehati (dalam Rahma, 2014: 15). Berikut data tindak tutur direktif yang telah diperoleh:

#### **Konteks 6:**

*Saat ini Anda sedang menjaga ruangan pelaksanaan UAS. Beberapa saat setelah pelaksanaan UAS dimulai, terdapat seorang mahasiswa yang terlambat dan tidak menggunakan pakaian hitam-putih yang merupakan salah satu persyaratan untuk bisa mengikuti UAS. Apa yang akan Anda katakan kepada mahasiswa tersebut?*

**Data:**

- 1) *Segera pulang untuk mengganti dan kembali ke ruangan UAS dgn sisa waktu yg tersedia.*
- 2) *Silahkan ganti baju sesuai dresscode yang sudah ditetapkan karena itu salah satu syarat mengikuti UAS.*
- 3) *Menyuruhnya memakai pakaian hitam putih.*

Pada konteks dalam wacana tersebut terdapat 3 data yang menunjukkan adanya bentuk tindak tutur direktif. Hal tersebut diperoleh dari suatu pertanyaan mengenai hal apa yang akan dikatakan Aslab jika melihat mahasiswa praktikumnya tidak memakai pakaian yang telah ditentukan sebagai persyaratan untuk mengikuti UAS. Sedangkan jika dilihat dari fungsinya, 3 data tersebut menunjukkan pada fungsi memerintah dari tindak tutur direktif.

**Konteks 9:**

*Hari ini Anda memiliki jadwal mengajar mahasiswa praktikum. Tiba-tiba mendadak Anda tidak bisa mengajar dikarenakan ada kepentingan darurat yang harus segera Anda urus. Kemudian Anda mencoba menghubungi teman Anda untuk menggantikan Anda mengajar di kelas tersebut. Hal apa yang harus Anda katakan kepada teman Anda?*

**Data:**

- 1) *Mohon maaf karena ada keperluan mendadak saya minta tolong untuk digantikan di kelas, saya juga sudah menghubungi ketua tingkat kelas untuk tugasnya. Terima kasih.*
- 2) *Meminta tolong untuk mengisi waktu praktikum terlebih dahulu jika urusan saya sudah selesai sesegera mungkin saya kembali untuk mengisi kegiatan praktikum.*
- 3) *Minta tolong untuk menjadi Aslab pengganti sementara dengan alasan sesuai di atas.*
- 4) *Minta tolong untuk mengisi jam ngajar saya untuk sementara, karena ada urusan yang penting dan tidak bisa ditinggal.*
- 5) *Minta tolong apakah bisa menggantikan di kelas saya.*

Dalam wacana tersebut di konteks pertanyaan kesembilan bertanya mengenai permasalahan jika dalam keadaan tertentu seorang Aslab tidak bisa mengajar dan meminta bantuan temannya untuk menggantikan dirinya mengajar pada saat itu juga. Melihat dari data yang telah diperoleh terdapat 5 data yang menunjukkan tindak tutur direktif yang memiliki fungsi memohon.

Pada data yang telah diperoleh secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 8 data yang merupakan tindak tutur direktif yang di dalamnya

terdapat 3 data yang berfungsi memerintah dan 5 data yang memiliki fungsi memohon.

**c. Ekspresif**

Ekspresif merupakan suatu tindak tutur yang terikat akan suatu tuturan yang mengutarakan sikap psikologis secara tersirat, seperti mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, permintaan maaf atau meminta maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sejenisnya (Astuti, 2016:103). Berikut data yang diperoleh dan masuk dalam kategori tindak tutur ekspresif:

**Konteks 6:**

*Saat ini Anda sedang menjaga ruangan pelaksanaan UAS. Beberapa saat setelah pelaksanaan UAS dimulai, terdapat seorang mahasiswa yang terlambat dan tidak menggunakan pakaian hitam-putih yang merupakan salah satu persyaratan untuk bisa mengikuti UAS. Apa yang akan Anda katakan kepada mahasiswa tersebut?*

**Data:**

- 1) *Mohon maaf silahkan anda kembali ke lab setelah mengganti pakaian anda sesuai ketentuan ujian.*

Pada konteks wacana tersebut terdapat 1 data saja yang menunjukkan adanya bentuk tindak tutur ekspresif. Hal tersebut diperoleh dari suatu pertanyaan mengenai hal apa yang akan dikatakan Aslab jika melihat mahasiswa praktikumnya tidak memakai pakaian yang telah ditentukan sebagai persyaratan untuk mengikuti UAS. Sedangkan jika dilihat dari fungsinya, data tersebut menunjukkan pada fungsi permintaan maaf atau meminta maaf dari tindak tutur ekspresif.

**Konteks 7:**

*Mahasiswa praktikum Anda sedang mengikuti pelaksanaan Ujian Akhir Semester. Beberapa mahasiswa praktikum Anda berlaku curang saat pengerjaan soal dilakukan. Kemudian, terdapat salah satu mahasiswa yang mengakui perilaku ketidakjujurannya kepada Anda yang sebagai asisten di praktikumnya. Hal apa yang hendak Anda katakan kepada mahasiswa tersebut?*

**Data:**

- 1) *Terimakasih atas kejujurannya, dan tolong jangan di ulangi kembali dan silahkan mengikuti UAS kembali.*
- 2) *Terima kasih atas pengakuannya, namun kecurangan akan tetap bernilai kecurangan.*

Pada konteks wacana tersebut terdapat 2 data yang menunjukkan adanya bentuk tindak tutur ekspresif. Hal tersebut diperoleh dari suatu pertanyaan mengenai hal apa yang akan dikatakan Aslab jika terdapat salah satu mahasiswa praktikumnya berlaku curang pada saat ujian, tetapi mahasiswa tersebut mengakui

kesalahannya dan berlaku jujur. Sedangkan jika dilihat dari fungsinya, data tersebut menunjukkan pada fungsi mengucapkan terima kasih dari adanya tindak tutur ekspresif.

**Konteks 8:**

*Hari ini Anda memiliki jadwal mengajar mahasiswa praktikum. Tiba-tiba mendadak Anda tidak bisa mengajar dikarenakan ada kepentingan darurat yang harus segera Anda urus. Apa yang akan Anda katakan kepada mahasiswa praktikum Anda mengenai kelas praktikum hari ini?*

**Data:**

- 1) *Mohon maaf untuk hari ini kelas praktikumnya kosong kemungkinan nanti kita adakan kelas pengganti.*

Dalam wacana tersebut di konteks pertanyaan tersebut bertanya mengenai permasalahan jika dalam keadaan tertentu seorang Aslab tidak bisa mengajar dan mengatakan pada mahasiswa praktikumnya bahwa dirinya tidak bisa mengajar pada saat itu juga. Melihat dari data yang telah diperoleh terdapat 1 data saja yang menunjukkan tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi permintaan maaf.

**Konteks 9:**

*Hari ini Anda memiliki jadwal mengajar mahasiswa praktikum. Tiba-tiba mendadak Anda tidak bisa mengajar dikarenakan ada kepentingan darurat yang harus segera Anda urus. Kemudian Anda mencoba menghubungi teman Anda untuk menggantikan Anda mengajar di kelas tersebut. Hal apa yang harus Anda katakan kepada teman Anda?*

**Data:**

- 1) *Mohon maaf karena ada keperluan mendadak saya minta tolong untuk digantikan di kelas, saya juga sudah menghubungi ketua tingkat kelas untuk tugasnya. Terima kasih.*

Dalam wacana tersebut di konteks pertanyaan kesembilan bertanya mengenai permasalahan jika dalam keadaan tertentu seorang Aslab tidak bisa mengajar dan meminta bantuan temannya untuk menggantikan dirinya mengajar pada saat itu juga. Melihat dari data yang telah diperoleh terdapat 1 data saja yang menunjukkan tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi permintaan maaf.

**Konteks 10:**

*Anda telah selesai melaksanakan pembelajaran di kelas praktikum. Hal itu menandakan bahwa pertemuan Anda dengan mahasiswa praktikum Anda adalah pertemuan terakhir dalam periode semester ini. Apa yang Anda sampaikan ke mahasiswa praktikum Anda saat itu?*

**Data:**

- 1) *Ucapan terimakasih karena sudah berkontribusi di praktikum ini dan permohonan maaf apabila ada salah dalam perkataan maupun perbuatan selama mengajar dan doa agar nilainya bagus-bagus.*
- 2) *Menyampaikan permintaan maaf karena beberapa kesalahan saya, dan berterimakasih.*
- 3) *Terima kasih atas kerjasamanya dalam 1 semester ini, semoga ilmu yang kalian dapat tidak dilupakan dan bermanfaat dikemudian hari. Mohon maaf jika dari saya masih banyak kekurangan. Semoga kita semua bisa memperbaikinya dan menjadi lebih baik.*
- 4) *Terima kasih telah menjadi murid yang baik.*
- 5) *Menyampaikan permintaan maaf karena beberapa kesalahan saya, dan berterimakasih.*
- 6) *Meminta maaf jika selama kegiatan praktikum banyak salah perbuatan, memberikan motivasi untuk tetap semangat menjalani perkuliahan, dan memberikan timbal balik seperti kesan dan pesan yang ditujukan untuk asisten maupun laboratorium.*
- 7) *Meminta maaf atas segala kesalahan.*
- 8) *Minta maaf selama mendampingi kelas praktikum banyak kurangnya dan semoga teman-teman tetap semangat belajar.*
- 9) *Ini adalah pertemuan terakhir kita, saya sebagai asisten lab mohon maaf jika ada salah kata atau perbuatan. Semoga ilmu yang kita pelajari selama ini bermanfaat dan tidak dilupakan.*

Pada konteks wacana terakhir, terdapat 9 data yang menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif yang diperoleh dari suatu pertanyaan yang membahas mengenai hal apa yang akan disampaikan Aslab pada pertemuan terakhir mengajar dengan mahasiswanya pada periode saat itu. Fungsi dari tindak tutur ekspresif tersebut berbeda-beda. Pada poin 1-4 termasuk dalam fungsi ekspresif mengucapkan terima kasih sedangkan pada poin 5-9 merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai permintaan maaf.

Dari keseluruhan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 data yang termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif. Sedangkan fungsinya, terdapat 8 data yang berfungsi sebagai permintaan maaf dan 6 data yang memiliki fungsi sebagai pengucapan terima kasih.

**d. Deklaratif**

Deklaratif merupakan tindak tutur yang terikat aka nisi proposisi dengan keadaan aslinya, benar atau salah, seperti mengundurkan diri, membaptis, memecat,

memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan/membuang, mengangkat (pegawai), dan sebagainya (Astuti, 2016:103).

**Konteks 5:**

*Anda memberikan stimulus dengan melemparkan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa praktikum Anda untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka terhadap apa yang telah Anda jelaskan/ajari kepada mereka sebelum-sebelumnya. Kemudian, terdapat beberapa mahasiswa yang begitu antusias dalam memberikan jawaban tersebut, tapi ada beberapa juga yang bersikap pasif. Apa yang seharusnya Anda katakan untuk membangkitkan semangat mahasiswa yang pasif tadi agar mereka juga terlibat aktif di dalam kelas?*

**Data:**

- 1) *Memberikan tugas tambahan kepada mahasiswa yang pasif di dalam kelas.*

**Konteks 6:**

*Saat ini Anda sedang menjaga ruangan pelaksanaan UAS. Beberapa saat setelah pelaksanaan UAS dimulai, terdapat seorang mahasiswa yang terlambat dan tidak menggunakan pakaian hitam-putih yang merupakan salah satu persyaratan untuk bisa mengikuti UAS. Apa yang akan Anda katakan kepada mahasiswa tersebut?*

**Data:**

- 1) *Karena sudah menjadi kebijakan kampus, saya akan menyerahkan kepada panitia pelaksana, jikalau diizinkan saya akan mempersilahkan untuk masuk tanpa tambahan waktu.*
- 2) *Tidak boleh mengikuti ujian dan harus mengganti pakaiannya jika tetap ingin ikut ujian, tidak ada tambahan waktu bagi praktikan yang terlambat hadir pada saat pelaksanaan ujian.*
- 3) *Kalau terlambat masih dalam waktu yang bisa ditolerir setelah ujian saya suruh untuk membuat surat pernyataan bahwa mahasiswa tersebut telah melanggar aturan, namun, apabila sudah terlambat parah saya suruh keluar dan mengikuti ujian susulan.*

**Konteks 7:**

*Mahasiswa praktikum Anda sedang mengikuti pelaksanaan Ujian Akhir Semester. Beberapa mahasiswa praktikum Anda berlaku curang saat pengerjaan soal dilakukan. Kemudian, terdapat salah satu mahasiswa yang mengakui perilaku ketidakjujurannya kepada Anda yang sebagai asisten di praktikumnya. Hal apa yang hendak Anda katakan kepada mahasiswa tersebut?*

**Data:**

- 1) *Kejujuran adalah hal yang utama walaupun sudah mengakui, mungkin akan sedikit ada teguran dan hukuman seperti pengurangan nilai.*
- 2) *Mengapresiasi kejujuran dari mahasiswa tersebut, dan diminta untuk tetap melanjutkan apabila tetap berlaku tidak jujur dalam ujian maka lembar jawaban diambil pada saat itu juga meskipun waktu ujian belum selesai.*
- 3) *Mengurangi nilai.*
- 4) *Tetap memberikan sanksi, tetapi tidak sepenuhnya karena dia berkata jujur, karena saya sangat suka dengan orang mengakui kesalahan.*

Pada konteks wacana tersebut secara keseluruhan data yang diperoleh termasuk dalam tindak tutur deklaratif yang memiliki fungsi yang sama yaitu menjatuhkan hukuman. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 data yang termasuk dalam tindak tutur deklaratif yang berfungsi untuk menjatuhkan hukuman.

**SIMPULAN**

Dari keseluruhan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat 39 data yang telah diperoleh oleh peneliti dan termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi. Untuk mempermudah pemahaman pembaca, maka dapat disimpulkan menjadi beberapa poin penting yaitu:

- a. Terdapat 9 data yang merupakan tindak tutur asertif yang di dalamnya terdapat 5 yang berfungsi menyatakan dan 4 data yang berfungsi mengusulkan.
- b. Terdapat 8 data yang merupakan tindak tutur direktif yang di dalamnya terdapat 3 data yang berfungsi memerintah dan 5 data yang memiliki fungsi memohon.
- c. Terdapat 14 data yang termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif. Sedangkan fungsinya, terdapat 8 data yang berfungsi sebagai permintaan maaf dan 6 data yang memiliki fungsi sebagai pengucapan terima kasih.
- d. Terdapat 8 data yang termasuk dalam tindak tutur deklaratif yang keseluruhannya memiliki fungsi yang sama yaitu menjatuhkan hukuman.
- e. Tidak menunjukkan adanya tindak tutur komisif dari keseluruhan data yang telah diperoleh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, N. A. (2015). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Slogan Varian Iklan Pond's di Televisi Swasta. *JJPBS Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1-12. (Online). <http://ejournal.undiksha.ac.id> diakses 24 Mei 2019
- Astuti, S. B. (2016). Tindak Tutur dalam Talkshow Hitam Putih di Trans 7. *Edu Kata*, 3(2), 101-110. (Online). <http://e-jurnal.unisda.ac.id> diakses 17 November 2018
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Horsfjord, V. (2013). Dialogue As Speech Act and Discourse: Methods to Understand What Interreligious Dialogue Does With Reference to 'A Common Word Between Us and You'. *Journal of Ecumenical Studies*, 48(3), 289-298. (Online). <http://search.ebscohost.com>. diakses 24 Mei 2019
- Nadar, F. X. (2013). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Purba, A. (2011). TINDAK TUTUR DAN PERISTIWA TUTUR. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 77-91. (Online). <http://journal.unja.ac.id> diakses 17 November 2018
- Rahayu, S. P. (2012). Bentuk dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Bahasa Prancis. *LITERA*, 11(1), 124. (Online). <http://journal.uny.ac.id> diakses 24 November 2018
- Rahma, A. N. (2014). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium*, 2(2), 13-24. (Online). <http://journal.unair.ac.id>. diakses 24 Mei 2019.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, R. I. (2013). Perilaku Tindak Tutur Ustad dalam Pengajian. *Penelitian Humaniora*, 14(1), 25-40. (Online). <http://publikasiilmiah.ums.ac.id> diakses 17 November 2018